HIDUP DI ZAMAN PENYESATAN

LIVING IN A TIME OF APOSTASY

(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles

Pada Kebaktian Minggu Malam, 26 April 2015

“Dan jikalau Allah tidak menyayangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik; dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian, tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja, -- sebab orang benar ini tinggal di tengah-tengah mereka dan setiap hari melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat itu, sehingga jiwanya yang benar itu tersiksa” (II Petrus 2:5-8).

Rasul Petrus berbicara seperti nabi dalam pasal ini. Dalam ayat 1-3, ia mengatakan bahwa guru-guru palsu akan datang dan membawa ajaran-ajaran sesat terkutuk. Dia mengatakan mereka akan menyangkal Tuhan Yesus Kristus. Dia mengatakan bahwa banyak orang akan mengikuti mereka. Akibatnya kebenaran Kekristenan Alkitabiah akan diejek. Dia mengatakan bahwa guru-guru palsu akan bekerja untuk uang, bukan untuk Allah. Betapa gambaran itu merupakan gambaran dari zaman kita sendiri! Kita hidup sekarang pada zaman penyesatan yang mengerikan, ajaran palsu - dan munculnya neo-paganisme.

Saya harus mengakui bahwa saya tidak menyukai Carl F. H. Henry (1913-2003). Dia adalah seorang teolog neo-evangelikal. Tetapi tampak bagi saya bahwa ia berusaha untuk membuktikan bagaimana supaya ia kelihatan “ilmiah.” Menurut pendapat saya dia tidak memberitakan kebenaran dengan cukup kuat. Namun saya tidak pernah membaca sebuah pernyataan yang lebih jelas tentang kesesatan hari ini dari apa yang ia tulis. Dr. Henry berkata,

Generasi kita kehilangan kebenaran Allah... Karena kehilangan kebenaran ini kita harus membayar mahal dengan munculnya kembali paganisme. Orang-orang jahat mengaduk kembali; Anda dapat mendengar mereka bergemuruh dan bergemerisik dalam kecepatan dari zaman kita…

Orang-orang jahat sedang mengaduk debu peradaban yang telah merosot dan sudah menyelinap dalam bayang-bayang dari Gereja tak berdaya (Carl F. H. Henry, Ph.D., ***Twilight of a Great Civilization: The Drift Toward Neo-Paganism,*** Crossway Books, 1988; komentar-komentar saya ada dalam kurung).

Seorang ahli jajak pendapat terkenal, George Barna, mengatakan, pada dasarnya, tidak ada masa depan bagi gereja-gereja kita. Dia mengatakan bahwa lebih dari 80% dari orang-orang muda di gereja-gereja kita akan pergi, “tidak pernah kembali” - sebelum mereka mencapai usia tiga puluh tahun. Dan gereja-gereja kita tampaknya tidak punya ide bagaimana menyelamatkan orang-orang muda yang terhilang dari dunia! Semua yang tampak bisa mereka lakukan hanyalah mencoba merayu seseorang untuk meninggalkan gerejanya sendiri dan datang bergabung dengan mereka. Para pendeta melepas ikatan mereka dan menyediakan musik rock ke dalam kebaktian Minggu pagi dalam upaya sia-sia untuk menjadi “keren” dan “kontemporer.” Sekarang mereka harus tahu bahwa itu tidak akan bekerja! Dunia terhilang memperhatikan mereka dan tertawa! Sungguh tragis! Allah tahu betapa saya menangis untuk gereja-gereja kita!

Banyak pengkhotbah tersebut dihancurkan oleh sekolah liberal seperti Fuller Seminary. Di kalangan yang lebih konservatif mereka dibuat tak berdaya oleh sekolah-sekolah yang mengajarkan mereka bagaimana menguraikan kata Yunani, tetapi tidak pernah mengilhami mereka untuk berkhotbah. Dr. Michael Horton menulis tentang tragedi ini. Bukunya berjudul, ***Christless Christianity: The Alternative Gospel of the American Church* [*Kekristenan Tanpa Kristus: Injil Alternatif dari Gereja Amerika***] (Baker Books, 2008). Moody Press menerbitkan sebuah buku (1996) dengan judul ***The Coming Evangelical Crisis* [*Krisis Injili Sedang Datang*]*.*** Buku itu ditulis sembilan belas tahun yang lalu. Sekarang krisis itu terjadi di sini, sekarang! Gereja-gereja kita sedang berantakan, dan semua orang tahu itu! Kebaktian-kebaktian Minggu malam telah ditutup di hampir semua gereja-gereja kita. Itu adalah tanda kematian! Sudah lama kebaktian doa kita telah menyerah di kebanyakan gereja. Itu adalah tanda kematian! Hampir setiap gereja memiliki program memenangkan jiwa yang kuat hari ini. Itu adalah tanda kematian! Apa yang disebut “khotbah” hanya studi Alkitab ayat per ayat yang kering. Itu adalah tanda kematian! Bahkan jika tidak ada orang lain mengeluh - saya merasa sedih karena itu! Bahkan jika tidak ada orang lain mengatakan demikian, saya akan mengatakannya. Ini perlu dikatakan, keras dan jelas! Kita hidup di zaman penyesatan! Kita hidup di zaman seperti yang dijelaskan dalam II Petrus 2:1-3!

Anda mungkin bertanya, “Mengapa Anda berbicara tentang itu? Ini akan membingungkan orang-orang muda Anda!” Salah lagi! Tidaklah membingungkan orang dengan memberitahu mereka suatu kebenaran! Bahkan, jika saya tidak memberitahu mereka kebenaran ini mereka akan benar-benar bingung – dibingungkan oleh neo-evangelikal yang sedang sekarat, dan oleh kelompok-kelompok pembelajaran Alkitab! Mereka akan sangat bingung jika mereka tidak tahu bahwa kita hidup pada zaman ketidakpercayaan dan penyesatan - penyesatan terburuk yang gereja-gereja telah alami sejak Reformasi! Penyesatan terparah selama 500 tahun terakhir ini! Inilah dia! Kita hidup pada zaman seperti yang dijelaskan oleh Rasul Petrus, dalam II Petrus 2:1-3. Jadi, apa jawabannya? Mari kita berdiri dan membaca II Petrus 2:5-8. Ini ada pada halaman 1318 dalam *Scofield Study Bible*.

“Dan jikalau Allah tidak menyayangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik; dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian, tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja, -- sebab orang benar ini tinggal di tengah-tengah mereka dan setiap hari melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat itu, sehingga jiwanya yang benar itu tersiksa” (II Petrus 2:5-8).

Anda dipersilahkan duduk kembali.

Kata-kata dari teks kita ini diinspirasikan oleh Allah untuk menunjukkan kepada kita bagaimana hidup di zaman penyesatan, dosa, dan kebingungan. Ini adalah tema dari teks kita. Rasul Petrus memberi kita contoh dari kedua orang ini, Nuh dan Lot. Dengan menceritakan tentang orang-orang ini, dia menunjukkan kepada kita bagaimana hidup sebagai orang Kristen pada zaman kakacauan rohani ini. Ada pelajaran besar yang bisa dipelajari dari Nuh dan Lot.

Orang Kristen selalu diuji oleh dunia roh, terutama di zaman penyesatan seperti ini. Kita diuji oleh fakta bahwa jumlah kita sedikit. Itu adalah pencobaan yang berat. Jika kita hidup di abad ke-18 kita akan menjadi bagian dari kebangunan rohani besar, kebangunan rohani yang meliputi seluruh Kepulauan Inggris serta seluruh Amerika Utara. Akan ada banyak orang di sekitar kita yang percaya pada khotbah sejati, pertobatan sejati, dan doa sejati. Itu bahkan masih akan sedikit dapat dilihat pada abad ke-19 - dan pada tingkat yang lebih rendah pada 70 atau 80 tahun pertama dari abad ke-20.

Yang mengejutkan adalah betapa cepat waktu itu berlalu. Ketika Anda seusia saya, 35 tahun tampaknya pendek. Hanya 35 tahun yang lalu situasinya sudah sangat berbeda. Presiden terpilih waktu itu adalah Ronald Reagan. Billy Graham berada di awal tahun 60-an, dan masih mengadakan kebaktian-kebaktian penginjilan besar. Jerry Falwell tampil di TV setiap Minggu malam, menghabiskan jutaan dolar, tampak memimpin “*Moral Majority*” untuk menghentikan aborsi. Pada musim semi tahun 1980 Dr. John R. Rice masih berkhotbah. Dr. Martyn Lloyd-Jones masih hidup. Demikian juga dengan Dr. Francis Schaeffer. Itu bukan waktu yang sempurna kalau dilihat dari berbagai segi. Tetapi dibandingkan dengan tahun 2015 itu jauh lebih baik bagi orang Kristen daripada sekarang. Sekarang kita adalah minoritas yang dibenci! Maksud saya – orang-orang membenci kita! Mereka takut kepada kita dan mereka membenci kita! Setiap orang Baptis, setiap orang evangelikal, setiap orang Pantekosta, bahkan Katolik Roma - semua yang berhubungan dengan agama Kristen merasakannya. Dunia luar membenci kita. Yang membuat sulit untuk setia kepada Allah, lebih sulit daripada abad-abad dan zaman lainnya.

Tentunya Nuh merasakan ujian itu – ujian untuk berdiri sendiri. Kita diberitahu dalam ayat kita bahwa Allah menyelamatkan “Nuh bersama dengan tujuh orang lainnya saja” (II Petrus 2:5). Nuh hidup dalam periode yang mengerikan dari kemerosotan moral dan kemurtadan sebelum Air Bah. Itu adalah zaman yang sangat jahat dan aktivitas penyesatan setan yang dahsyat. Itu begitu buruk di mana “semua pikiran mereka selalu jahat” (Kejadian 6: 5). Dan Allah berfirman,

“Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia”

(Kejadian 6:3).

Kondisi di dunia pada saat itu sangat buruk sehingga hampir tidak ada yang diselamatkan. Ingat Tuhan “menyelamatkan Nuh bersama dengan tujuh orang lainnya saja.” Itu berarti hanya Nuh, istrinya - dan ketiga anaknya dan istri-istri mereka saja yang diselamatkan. Hanya delapan orang yang diselamatkan dari seluruh dunia! Adalah penting bila kita berpikir tentang bagaimana orang ini, Nuh menjalani hidupnya ketika dikelilingi dengan kejahatan sedemikian rupa sehingga menyebabkan penghakiman Air Bah.

Kemudian, ada Lot. Ketika Anda membaca tentang Lot dalam Kitab Kejadian Anda mungkin bertanya-tanya mengapa Petrus menyebutnya “Lot orang yang benar” dalam teks kita (II Petrus 2:7). Tetapi Petrus tidak berbicara tentang kesalahan Lot pindah ke Sodom. Rasul ini mengatakan kepada kita apa yang Lot rasakan dan apa yang dia lakukan setelah dia pindah ke Sodom. Teks kita mengatakan ia “terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja” (2:7b). Jika Anda membaca Kejadian 19 Anda akan melihat seperti apakah kota itu - merosot, cabul, memalukan. Dan di kota yang jahat ini Lot tinggal bersama dengan keluarganya.

Mereka berada dalam situasi yang sama seperti situasi Nuh dan keluarganya. Dalam Kejadian pasal 18 kita membaca bahwa Allah tidak akan membinasakan Sodom jika ada sepuluh orang benar tinggal di sana. Tetapi tidak ada sepuluh orang benar - hanya Lot dan anak-anaknya. Hanya mereka yang mencoba untuk hidup saleh. Semua orang di kota besar itu adalah kafir dan berada di bawah kuasa dosa.

Kita melihat, dari Nuh dan dari Lot, bahwa itu adalah ujian yang sangat sulit untuk menjadi bagian dari sejumlah kecil orang Kristen. Bahkan lebih sulit lagi untuk menjadi satu-satunya orang dalam keluarga untuk hidup sebagai seorang Kristen. Saya ingat betul bagaimana saudara-saudara saya mengejek saya, merendahkan saya, dan mengolok-olok saya ketika saya mencoba hidup sebagai seorang Kristen. Jika Anda adalah satu-satunya orang Kristen di sekolah Anda, di kantor Anda, atau perguruan tinggi, atau rumah Anda, Anda akan ditertawakan terus-menerus. Anda akan dianggap sebagai orang bodoh jika Anda adalah seorang Kristen yang cukup baik. Semakin baik Kristen Anda, semakin banyak dunia yang masih terhilang yang akan memusuhi Anda. Itu adalah ujian yang sangat sulit. Kebanyakan orang muda gagal karena itu. Mereka merasa bahwa mereka harus menyerah pada “teman-teman” mereka di sekolah atau di tempat kerja. Dua hal terjadi pada orang-orang yang “menyerah” kepada dunia yang terhilang.

1. Jika mereka telah diselamatkan, mereka akan kehilangan sukacita mereka. Anda tidak bisa menjadi teman dunia dan memiliki sukacita Kristus, dan mereka kehilangan upah dalam kerajaan Kristus yang akan datang.
2. Jika mereka memiliki teman-teman dekat di dunia yang terhilang, mereka tidak akan pernah diselamatkan sama sekali. Alkitab mengatakan, “persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah” (Yakobus 4:4).

Dr. John R. Rice mengatakan, “Apakah Anda pernah kehilangan... seorang teman karena Tuhan? Jika demi Kekristenan Anda tidak kehilangan... misalnya teman ... kemudian dapatkah Anda benar-benar bisa mengatakan bahwa Anda sangat mengasihi Tuhan? Untuk menjadi seorang Kristen yang benar-benar baik akan membayar kehilangan teman-teman” (John R. Rice, D.D., ***What It Costs to Be a Good Christian,*** Sword of the Lord Publishers, 1952, hlm. 28). Alkitab berkata,

“Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh”

(Mazmur 1:1).

Jika Anda melihat sejarah kekristenan Anda akan melihat bahwa semua orang Kristen yang benar-benar hebat adalah pria dan wanita yang terpisah dari orang-orang duniawi. Ambil contoh, tokoh besar Tertullian. Ia hidup sekitar tahun 160-220 M. Ia menyaksikan orang-orang Kristen dihukum mati oleh orang Romawi yang adalah para penyembah berhala. Ia melihat orang-orang Kristen disiksa dan dipenggal kepalanya, dan dilempar ke dalam arena yang akan diterkam oleh singa-singa. Dia terkesan dengan keberanian mereka. Dia mengatakan, “Pasti ada sesuatu dalam agama Kristen sehingga membuat orang melakukan itu. Mereka siap untuk memberikan segalanya, bahkan nyawanya sendiri.” Dia juga sangat terkesan oleh kasih mereka antara satu sama lain. Ketika ia berusia sekitar 35 tahun ia dengan tiba-tiba, memutuskan, bertobat secara radikal kepada Kristus. Dia mulai membela orang-orang Kristen yang dibenci dan menjadi korban. Dia menulis buku melawan berbagai ajaran sesat di gereja mula-mula. Akhirnya ia meninggalkan Gereja Katolik karena gereja itu telah menjadi duniawi. Pada awalnya ia bergabung dengan Montanis, kelompok seperti Pentakosta modern. Akhirnya ia meninggalkan mereka dan menggembalakan gereja sendiri. Dengan demikian ia menjadi seorang Protestan yang pertama. Saya mengenal seorang pria Korea muda yang bertobat setelah mempelajari khotbah-khotbah yang penuh kuasa dari Tertullian. Orang-orang muda, jadilah seperti Tertullian! Karena ia seperti Nuh dan Lot!

Kemudian pikirkan Peter Waldo yang tersohor. Dia tinggal di Perancis dari sekitar tahun 1140-1205 M. Dia adalah seorang pedagang kaya. Tetapi satu malam seorang teman terjatuh dan mati di meja makannya. Ini mengguncang hati Peter Waldo, dan kemudian ia menjadi orang Kristen sejati. Dia mulai berkhotbah, dan memiliki banyak pengikut. Dia memulai studi Alkitab dan memenangkan jiwa. Orang-orang yang mengikutinya disebut Waldensian. Dia dikucilkan oleh Gereja Katolik, namun, dengan keajaiban, ia terus memberitakan Injil sampai ia meninggal. Sekitar 300 tahun kemudian pengikut Waldo bergabung dengan Protestan di Jenewa, Swiss. Orang-orang muda, jadilah seperti Peter Waldo! Karena ia sama seperti Nuh dan Lot!

Kemudian mari pikirkan Miss Lottie Moon yang terkenal. Dia hidup dari tahun 1840 sampai 1912. Pada tahun 1873 dia pergi sebagai misionaris Baptis ke China. Sangatlah berbahaya di Cina saat itu. Dia jatuh cinta dengan seorang profesor Perjanjian Lama bernama Crawford Toy. Mereka bertunangan dan akan menikah. Tetapi Lottie Moon kemudian mengetahui bahwa kekasihnya itu sangat tidak percaya Alkitab. Dia patah hati, tetapi kemudian dia memutuskan pertunangannya karena kekasihnya adalah seorang liberal yang tidak percaya. Lottie Moon tinggal di Cina. Dia tidak pernah menikah. Pada tahun 1912 ia mengalami sakit demi memberikan makanannya untuk misionaris lain dan orang-orang Cina. Berat badannya turun hingga hanya sekitar 50 pound, dan dikirim kembali ke Amerika. Dia meninggal dalam perjalanan. Sampai hari ini ia dianggap sebagai salah satu misionaris terbesar yang pernah dihasilkan oleh Konvensi Baptis Selatan. Mereka masih berbicara tentang dia pada waktu Natal setiap tahun - ketika mereka mengumpulkan persembahan “Lottie Moon Offering” untuk misi luar negeri. Mereka tidak sering menyebutkan bahwa ia memutuskan pertunangannya dengan seorang pria karena pria itu adalah seorang yang tidak percaya. Tetapi Allah mengingatnya! Orang-orang muda, jadilah seperti Lottie Moon! Karena dia seperti Nuh dan Lot!

“Dan jikalau Allah tidak menyayangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik; dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian, tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja”

(II Petrus 2:5-7).

Dr. Martyn Lloyd-Jones, seorang pendeta Inggris yang terkenal dari abad kedua puluh, menyampaikan sebuah khotbah dari perikop yang sama ini dalam II Petrus. Dr. Lloyd-Jones mengakhiri khotbahnya seperti ini,

Saya mengakhiri dengan pertanyaan. Apakah kita seperti Nuh dan Lot? Dunia hari ini benar-benar seperti dunia di zaman [mereka]. Apakah mudah bagi orang-orang untuk mengatakan bahwa kita adalah orang Kristen? Apakah kita berbeda, kita menonjol?... Apakah kita berduka untuk jiwa-jiwa manusia yang melemparkan diri ke dalam kebinasaan? Apakah kita berdoa tentang hal itu dan melakukan yang terbaik untuk mempercepat kedatangan kebangunan rohani sejati? Itulah tantangan yang Nuh dan Lot berikan kepada orang Kristen modern (Martyn Lloyd-Jones, M.D., “The Example of Noah and Lot,” ***Expository Sermons on 2 Peter,*** The Banner of Truth Trust, 1983, hlm. 154).

Mari kita berdiri dan menyanyikan lagu nomer 6 pada lembar lagu Anda. Mari kita menyanyikannya!

Seg'nap hidup dan kasihku, Ya, kuserahkan padaMu;  
 Semoga ku tetap teguh, juru Selamatku!

Ku suka hidup bagiMu; Sangat besarlah girangku;  
 Ku suka hidup bagiMu, Juru Selamatku!

Ku yakin Kau men'rimaku, Karna Kau mati bagiku;  
 Dan ku percaya padaMu, Juru Selamatku!

Ku suka hidup bagiMu; Sangat besarlah girangku;  
 Ku suka hidup bagiMu, Juru Selamatku!

SengsaraMu di Golgota, Membebaskanku s'lamanya;  
 Kus'rahkan diriku seg'ra, Juru Selamatku!

Ku suka hidup bagiMu; Sangat besarlah girangku;  
 Ku suka hidup bagiMu, Juru Selamatku!

(“I’ll Live for Him” oleh Ralph E. Hudson, 1843-1901; diubah oleh Pendeta).

Bapa Surgawi, kami berdoa kiranya seseorang di sini malam ini mau percaya kepada Yesus, Putra-Mu – dan dibersihkan dari segala dosa dengan darah yang mahal yang telah Ia curahkan di kayu Salib. Di dalam nama-Nya, Amin.

# **(AKHIR KHOTBAH)** Anda dapat membaca khotbah Dr Hymers setiap minggu di Internet di [www.rlhsermons.com](http://www.rlhsermons.com) atau [www.realconversion.com](http://www.realconversion.com). Klik pada “Khotbah Indonesia.”

Anda dapat mengirim email kepada Dr. Hymers dalam bahasa Inggris ke [rlhymersjr@sbcglobal.net](mailto:rlhymersjr@sbcglobal.net) – atau Anda juga boleh mengirim surat kepadanya ke

P.O. Box 15308, Los Angeles, CA 90015. Atau telepon beliau di (818)352-0452.

Naskah-naskah khotbah tidak dilindungi hak cipta. Anda dapat menggunakannya tanpa meminta izin kepada Dr. Hymers. Namun, semua video khotbah Dr. Hymers dilindungi hak cipta dan hanya dapat digunakan dengan izin.

Pembacaan Alkitab Sebelum Khotbah oleh Mr. Abel Prudhomme: II Petrus 2:4-9.

Persembahan Pujian Sebelum Khotbah oleh Mr. Benjamin Kincaid Griffith:

“In Times Like These” (oleh Ruth Caye Jones, 1902-1972).